



HUBUNGAN MEDIASI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSEURE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM VALUE DALAM SEBUAH PENGARUH

Nikmatu Zuhroh¹, Eko Prasetyo², Eko Wahyudi Antoro³
^{1,2,3}Universitas Kahuripan Kediri, Provinsi Jawa Tiur, Indonesia
nikmatuzuhroh09@gmail.com¹, ekoprasetyo@kahuripan.ac.id²,
eko.w.a@students.kahuripan.ac.id³

Abstrak: Karena kecenderungan nilai yang baik, perusahaan yang terindeks di LQ45 seharusnya menjadi rujukan investor untuk berinvestasi, tetapi ini tidak selalu benar. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi, GCG dan ICD tidak dapat mempertahankan peringkat mereka di LQ45. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak variabel GCG dan ICD terhadap nilai perusahaan secara langsung dan dampak variabel ICD terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Dua puluh dua perusahaan sampel dikumpulkan setelah data disortir. Dari 2017 hingga 2022, pengamatan berlangsung selama enam tahun. Penelitian ini menggunakan SEM-AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memberikan dampak negatif terhadap ICD, tetapi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ICD memberikan dampak nyata dan positif terhadap nilai ICD dan nilai perusahaan, tetapi tidak diidentifikasi sebagai variabel intervensi.

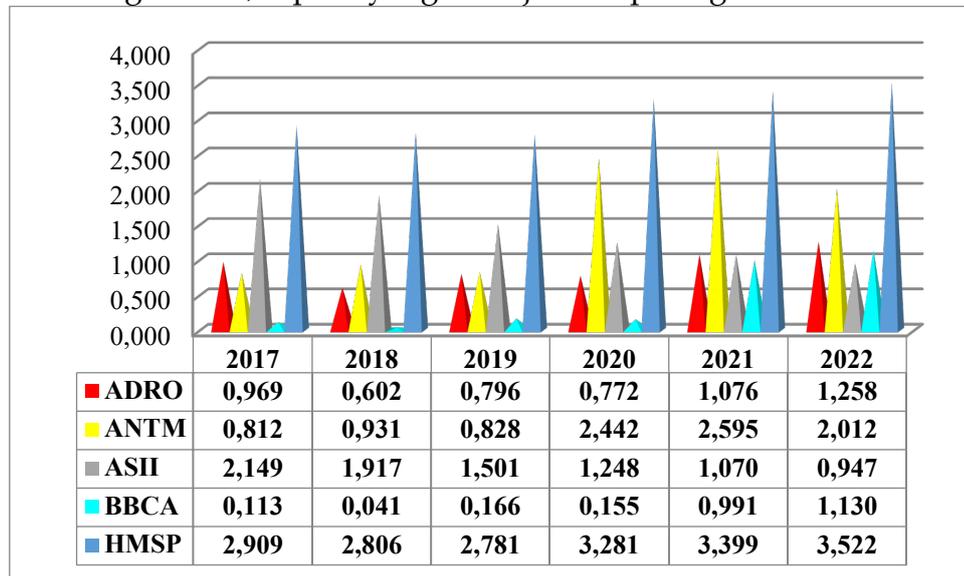
Kata Kunci: *Good Corporate Governance (GCG); Intellectual Capital Disclosure (ICD); Firm Value*

Abstract: *Due to their good value tendencies, companies indexed in LQ45 should be a reference for investors to invest in, but this is not always true. Among many influencing factors, GCG and ICD were unable to maintain their ranking in LQ45. The aim of this research is to evaluate the impact of GCG and ICD variables on company value directly and the impact of ICD variables on company value indirectly. Twenty-two sample companies were collected after the data was sorted. From 2017 to 2022, observations lasted for six years. This research uses SEM-AMOS. The research results show that GCG has a negative impact on ICD, but a positive impact on company value. In addition, ICD has a real and positive impact on ICD value and company value, but is not identified as an intervention variable.*

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG); Intellectual Capital Disclosure (ICD); Firm Value*

PENDAHULUAN

Sejauh ini, perusahaan yang terindeks LQ45 dianggap berlikuiditas tinggi atau memiliki nilai perusahaan yang baik dan prospek investasi yang menguntungkan; namun, banyak dari mereka yang mengalami penurunan (Bions, 2022). Selain itu, beberapa perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan nilai yang berubah jika dilihat dari nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Gambar 1
Trend PBV Beberapa Perusahaan LQ45

Nilai PBV dari berbagai perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 bervariasi, dengan beberapa di atas 1 dan yang lain di bawah 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepentingan yang lebih rendah. Namun, nilai PBV yang lebih besar dari satu dianggap mahal karena menunjukkan bahwa harga saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya (Stockbit, 2022).

Karena GCG menunjukkan upaya manajemen mengelola aset dan modal dengan baik sebagai daya tarik investor, investor harus berhati-hati saat melihat komponen lain selain PBV. Ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa bisnis dapat meningkatkan nilainya dengan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal dengan melaporkan informasi tentang kualitas tata kelola yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan (Ekasari et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari et al. (2020) mendukung pendapat tersebut, yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan perusahaan yang baik (GCG) berdampak besar pada nilai perusahaan. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Anwar (2023), Irmalasari et al. (2022) dan Putri & Simatupang (2023), juga melakukan penelitian yang

serupa, tetapi menghasilkan hasil yang berbeda. Tidak ada satu pun penelitian yang memeriksa kualitas manajemen perusahaan (GCG) sebagai satu variabel saja. Sebaliknya, mereka memeriksa bagaimana dimensi GCG mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung.

Pengungkapan intellectual capital (ICD) juga dapat dipengaruhi oleh GCG yang efektif (Ulum et al., 2016). Ini didasarkan pada gagasan bahwa kerangka kerja manajemen harus memastikan pengungkapan informasi materiil perusahaan yang akurat dan tepat waktu, termasuk kinerja, hasil keuangan dan usaha, kinerja, pemegang saham utama, dewan direktur dan esekutif, risiko yang mungkin dihadapi, dan struktur dan kebijakan perusahaan (Bui & Krajcsák, 2023; Shahwan & Fathalla, 2020).

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik pasti akan memperhatikan aspek penting yang seharusnya disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan dalam konteks hubungan antara good corporate governance (GCG) dan Intellectual Capital Disclosure (ICD). Hubungan ada di dalam suatu organisasi, jika dikaji dengan teori agensi. Hubungan antara pembuat dan pengguna laporan tahunan adalah contohnya. Untuk mencapai pasar modal yang efektif, teori agensi mengatakan bahwa seseorang harus meminimalkan asimetri sinyal atau informasi (Ulum et al., 2016).

Akibatnya, dibutuhkan alat dan teknik tambahan yang dapat membantu investor dalam menilai saham perusahaan dengan tepat. Jika sinyal dalam laporan keuangan perusahaan tidak selalu akurat tentang gambaran good corporate governance (GCG), intellectual capital disclosure (ICD), dan nilai buku saham, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Selain melakukan verifikasi dan audit internal dan eksternal, perusahaan dapat memberikan data yang akurat dalam laporan keuangan mereka (Enni, 2020). PSAK dan IFRS mengatur cara perusahaan yang sudah go public menyajikan dan melaporkan keuangan mereka. Pengungkapan kekayaan intelektual masih menjadi masalah yang belum diatur. Akibatnya, kekayaan intelektual masih diakui secara sukarela. Jika diungkapkan dalam laporan perusahaan, nilai intelektual sebenarnya dapat meningkat bagi investor.

Banyak penelitian empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan pentingnya hal ini. Hasil penelitian biasanya mencakup pembuatan standar untuk mengukurnya dan berharap para pemangku kebijakan mempertimbangkan kebijakan pengungkapan kekayaan intelektual. Kajian empiris, seperti yang dilakukan oleh Amalia dan Wahidahwati (2021), menemukan bahwa ICD tidak berdampak karena investor kurang memperhatikan pengungkapan IC dan cenderung melihat pengungkapan GCG sebagai representasi dari sistem pengelolaan SDM, sistem pengelolaan teknologi, dan hubungan perusahaan dengan stakeholder.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi arus kas, neraca, dan laba rugi saja dalam laporan keuangannya, tetapi juga mengungkapkan lebih banyak informasi dengan mencantumkan laporan atau IC. Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangannya semakin luas, terbuka, dan terperinci bagi calon investor (Luthan & Febriyetti, 2020).

Claudia et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual (ICD) berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa indeks pengungkapan kekayaan intelektual, ICDit, berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh Tobin's Q. Kegagalan untuk menyampaikan sinyal positif perusahaan mempengaruhi penolakan hipotesis ini. Menurut teori signalling, semakin banyak modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian investor dan mengurangi biaya modal. Perusahaan yang hanya berkonsentrasi pada pengungkapan modal intelektual tetapi tidak memperhatikan tata kelola secara menyeluruh tidak memiliki dampak yang signifikan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2023); Hilmiyati, Fia., Aristi, Mentari Dewi, Azmi, dan Rivandi & Septiano (2021) menyatakan bahwa modal intelektual, sumber daya perusahaan yang berasal dari pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud, memberikan nilai kepada perusahaan. Perusahaan dapat mengembangkan inovasi dan persaingan yang kompetitif dengan mendapatkan sinyal positif dari investor melalui ICD mereka. Semakin banyak IC yang diungkapkan dalam laporan menunjukkan nilai perusahaan meningkat.

Peneliti di seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia, telah lama berbicara tentang masalah penolakan kekayaan intelektual. Selanjutnya, dari perspektif objek penelitian, menjadi jelas bahwa pengungkapan kekayaan intelektual tidak hanya diperlukan di bidang manufaktur; bahkan dunia sepak bola sedang menyelidiki masalah ini. Oleh karena itu, penemuan kekayaan intelektual terus menjadi masalah strategis yang dibahas hingga saat ini. Ini menunjukkan bahwa perdebatan tentang masalah ini belum terselesaikan (Aprile et al., 2021; Fauzi & Firmansyah, 2023; Luthfiani & Suryani, 2022).

Di Indonesia juga, masalah tersebut masih menjadi masalah strategis yang masih bersifat "voluntary" dan belum menjadi "mandatory". Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ini karena undang-undang belum menetapkan bahwa pengungkapan kekayaan intelektual harus menjadi kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di bursa.

TINJAUAN LITERATUR

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Firm Value

Perusahaan yang sudah go public memiliki good corporate governance (GCG), yang menunjukkan bahwa upaya manajemen mengelola aset dan modal dengan baik sebagai daya tarik investor. Teori sinyal mengatakan bahwa pihak eksternal dapat melaporkan informasi tentang tata kelola yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi ketidakpastian prospek bisnis di masa depan (Ekasari et al., 2020).

Ini menunjukkan bahwa pemerintahan perusahaan yang baik (GCG) meningkatkan nilai perusahaan. GCG membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik yang didasarkan pada lima prinsip: independensi, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan akuntabilitas (Luthan et al., 2016; Putri & Simatupang, 2023). Upaya manajemen untuk mengelola aset dan modal perusahaan dengan cara yang menarik investor dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Teori sinyal, yang menjelaskan bahwa pihak eksternal dapat melaporkan informasi tentang kinerja perusahaan untuk menurunkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan, dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan (Ekasari et al., 2020). Selain itu, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, yang juga menguntungkan investor (Adzroo & Suryaningrum, 2023; Mahrani & Soewarno, 2018).

Penelitian Ekasari et al. (2020) menemukan bahwa good corporate governance (GCG) berdampak besar pada nilai perusahaan. Namun, penelitian lain, seperti Anwar (2023), Irmalasari et al. (2022) dan Putri & Simatupang (2023), melakukan penelitian yang serupa tetapi menghasilkan temuan yang berbeda. Studi tidak melihat kualitas manajemen perusahaan (GCG) sebagai satu faktor saja. Sebaliknya, mereka melihat bagaimana dimensi-dimensi GCG berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Penelitian Anwar (2023) menemukan bahwa kepemimpinan perusahaan yang baik (GCG) dibentuk oleh tiga dimensi: komite audit, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan komisaris hanya berdampak sedikit pada nilai perusahaan, sedangkan komite audit berdampak besar pada nilai perusahaan. Selanjutnya, studi Irmalasari et al. (2022) membagi tiga dimensi kepemimpinan perusahaan yang baik. Di sisi lain, ukuran perusahaan, komite audit, dan CSR tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Simatupang (2023) menemukan bahwa ada tiga dimensi utama dari GCG: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Meskipun kepemilikan institusional mungkin tidak meningkatkan nilai perusahaan, dewan komisaris independen mungkin. Menurut penjelasan ini, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ = *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Pengungkapan nilai intelektual (ICD) dapat dipengaruhi oleh GCG yang efektif (Ulum et al., 2016). Ini didasarkan pada gagasan bahwa kerangka kerja manajemen perusahaan harus memastikan pengungkapan informasi materiil perusahaan yang akurat dan tepat waktu, yang mencakup kinerja, situasi keuangan, manajemen, pemegang saham, dan potensi risiko (Bui & Krajcsák, 2023; Shahwan & Fathalla, 2020). Menurut Ulum et al. (2016), pengendalian perusahaan yang baik mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Dengan kata lain, informasi tidak diungkapkan oleh perusahaan. Ini bertentangan dengan penelitian Ariedina & Susanto (2023), yang menemukan bahwa ukuran komite audit dan dewan direksi ideal untuk pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya, pengungkapan modal intelektual tidak dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, atau profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Syaipudin (2023) menemukan bahwa komisaris independen sangat membantu pengungkapan modal intelektual. Namun, keuntungan dari komite audit dan variabel kepemilikan manajerial tidak signifikan. Hipotesis penelitian ini, berdasarkan penjelasan ini, adalah:

H₂ = *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap *Firm Value*

Bisnis lebih tertarik untuk mengungkapkan sumber daya intelektual mereka karena semakin pesatnya perkembangan zaman modern. Daripada bergantung pada tenaga kerja, perusahaan mulai mengadopsi model bisnis yang bergantung pada pengetahuan. Ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya serta menghasilkan nilai tambahan bagi perusahaan (Hilmiyati, Fia, Aristi, Mentari Dewi, Azmi, 2023; Rivandi & Septiano, 2021). Laporan tahunan yang mencakup informasi sumber daya intelektual berguna bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan IC yang lebih besar menghasilkan peningkatan nilai perusahaan (Darmawan et al., 2023). Oleh karena itu, pengungkapan sumber daya intelektual membantu perusahaan menciptakan nilai.

Modal intelektual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai yang diciptakan oleh bisnis yang terdiri dari pengetahuan yang berasal dari aktiva tidak berwujud. Dengan mendapatkan sinyal positif dari investor melalui ICD mereka, bisnis dapat mengembangkan inovasi dan persaingan yang kompetitif. Nilai bisnis terkait dengan jumlah ICD (Rivandi & Septiano, 2021). Disclosure of

intellectual capital mengacu pada kekayaan intelektual tidak berwujud yang berfokus pada manusia dan infrastruktur yang digunakan untuk mendorong dan mengembangkan bisnis. Meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dibantu oleh informasi tentang aktiva yang tidak berwujud. Nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari ICD yang tinggi (Darmawan et al., 2023).

Menurut penelitian Amalia & Wahidahwati (2021) dan Claudia et al. (2022), ICD tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti sebelumnya bertentangan dengan temuan penelitian ini. Ini karena investor kurang memperhatikan pengungkapan IC dan cenderung melihat pengungkapan GCG sebagai representasi dari sistem pengelolaan SDM, sistem pengelolaan teknologi, dan hubungan perusahaan dengan stakeholder, sedangkan kinerja keuangan dianggap sebagai representasi dari kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran asetnya dengan cara yang efektif dan efisien. Hipotesis penelitian, berdasarkan penjelasan sebelumnya, adalah:

$H_3 =$ *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*

Peran *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Firm Value*

Perusahaan memiliki nilai karena kemampuan mereka untuk bekerja dengan baik, efektif, dan efisien. Perusahaan dapat dianggap bernilai oleh investor jika mengubah strategi bisnisnya untuk bergantung pada pengetahuan daripada tenaga kerja, yang dapat mempercepat efisiensi dan efektivitas sumber daya (Hilmiyati, Fia, Aristi, Mentari Dewi, Azmi, 2023; Rivandi & Septiano, 2019). Laporan tahunan yang mencakup lebih banyak informasi tentang sumber daya intelektual memberikan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Nilai perusahaan meningkat dengan pengungkapan IC yang lebih besar (Darmawan et al., 2023). Jadi, pengungkapan sumber daya intelektual mendorong penciptaan nilai perusahaan.

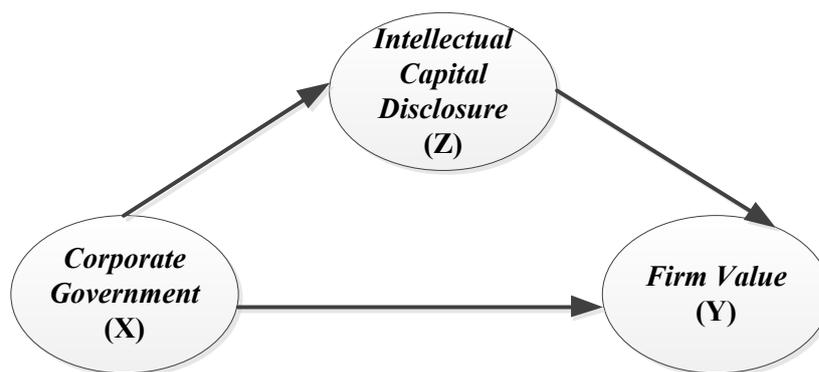
Sebelum memutuskan untuk mengungkapkan intellectual capital, perusahaan harus memiliki fondasi yang kuat untuk pemerintahan perusahaan yang efektif. Ini dapat dicapai karena kerangka kerja manajemen perusahaan harus memastikan pengungkapan informasi materiil perusahaan yang akurat dan tepat waktu, yang mencakup situasi keuangan, kinerja, manajemen, pemegang saham, dan potensi risiko (Bui & Krajcsák, 2023; Shahwan & Fathalla, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Kristanti dan Syaipudin (2023) menemukan bahwa komisaris independen membantu pengungkapan modal intelektual. Meskipun demikian, keuntungan dari variabel kepemilikan manajemen dan komite audit tidak signifikan terhadap pengungkapan modal

intelektual. Ada kemungkinan bahwa, berdasarkan apa yang disebutkan di atas, variabel pengungkapan intellectual capital (ICD) dapat berfungsi sebagai variabel mediasi dalam pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tersebut adalah:

H₄ = *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat berperan sebagai variabel pemediasi dalam pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *firm value*

Berdasarkan penjabaran pengembangan hipotesis sebelumnya, model analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar 1
Model Analisis

METODE

Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokusnya adalah menghitung data dengan angka. Tujuan dari penelitian ini, yang merupakan jenis hubungan asosiatif kausalitas, adalah untuk menentukan hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel yang akan diteliti (Ahyar et al., 2020). Dari 2017 hingga 2022, semua perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 termasuk dalam populasi penelitian ini. 95 perusahaan total, 45 tetap di indeks dan 50 keluar. Metode sampel purposive menggunakan kriteria berikut: 1) Tidak ada perusahaan yang berhasil bertahan pada Indeks LQ 45 secara berturut-turut dari 2017 hingga 2022; dan 2) Tidak ada perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan lengkap. Studi ini mencakup 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengawali pembahasan ini, data akan disajikan dengan analisis hasil rekapitulasi sekunder. Data ini diambil dari Annual Report Company LQ45 dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data kemudian direkapitulasi sesuai

dengan variabel dan proxy yang ditetapkan pada bab sebelumnya. Lihat deskripsi lengkap di sini:

Good Corporate Governance (GCG) (X)

Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG mencakup dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen (Bui & Krajcsák, 2023; Rajabalizadeh & Oradi, 2022; Siddiqui et al., 2023).

Dewan Komisaris Independen (X_1)

Berikut ini adalah hasil dari rekapitulasi data perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian ini:

Tabel 1
Uji Descriptive Statistic Dewan Komisaris Independen

Statistics		
Dewan Komisaris Independen		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		41,867197
Median		40,000000
Std. Deviation		12,8029873
Minimum		14,2900
Maximum		83,3300

Sumber: Olah Data (2024)

Perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki dewan komisaris independen tertinggi sebesar 83,33% dan dewan komisaris independen terendah sebesar 14,29%, menunjukkan bahwa bahkan perusahaan dalam Indeks LQ45 tidak memenuhi persyaratan dewan komisaris.

Kepemilikan Institusional (X_2)

Hasil rekapitulasi data dari perusahaan LQ45 yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Descriptive Statistic Kepemilikan Institusional

Statistics		
Kepemilikan Institusional		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		,010155
Median		,000100
Std. Deviation		,0293176
Minimum		,00000000
Maximum		,1354

Sumber: Olah Data (2024)

Nilai kepemilikan institusional sebagian besar perusahaan LQ45 adalah nol, yang berarti manajer dan direksi tidak memiliki saham dalam perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Karena mereka khawatir bahwa mereka tidak akan dapat mengawasi tindakan manajemen karena mereka memiliki saham. Karena institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar untuk melakukan pengawasan yang lebih akurat daripada individu, kepemilikan oleh entitas di luar jajaran manajemen akan lebih efektif. Mereka termasuk BBCA (2019-2022), BBNI (2020-2021), BBRI (2020-2021), BBTN (2018), ICBP (2017-2022), PGAS (2019 & 2022), PTBA (2020), dan UNVR (2018-2022).

Kepemilikan Manajerial (X_3)

Manajemen (direksi, komisaris, dan karyawan) dapat memiliki kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan jika memenuhi syarat tertentu. Berikut ini adalah hasil dari rekapitulasi data perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian ini:

Tabel 3
Uji Descriptive Statistic Kepemilikan Manajerial

Statistics		
Kepemilikan Manajerial		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		1,412917
Median		,009500
Std. Deviation		4,5035799
Minimum		,0000
Maximum		22,0640

Sumber: Olah Data (2024)

Tidak semua perusahaan dalam indeks LQ45 mengikuti prinsip bahwa kepemilikan saham direktur atau manajer dapat menyelesaikan perselisihan keagenan antara pemegang saham dan manajer, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel dan Gambar 3. Tambahkan pula, ada perusahaan yang tidak mempekerjakan manajer sama sekali. Hal ini karena direksi percaya bahwa jika seluruh direksi memiliki saham dalam perusahaan yang go public, akan sulit untuk mengelolanya karena kemungkinan konflik kepentingan akan meningkat. Ada BBKA (2019-2022), BBNI (2020-2021), BBRI (2020-2021), BBTN (2018), ICBP (2017-2022), PGAS (2019 & 2022), PTBA (2020), dan UNVR (2018-2022).

Intellectual Capital Disclosure (ICD) (Z)

Berikut ini adalah hasil dari rekapitulasi data perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian ini:

Tabel 4
Uji Descriptive Statistic Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Statistics		
ICDI		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		1,022871
Median		1,023000
Std. Deviation		,0753484
Minimum		,8140
Maximum		1,2230

Sumber: Olah Data (2024)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian, perusahaan indeks LQ45, memiliki nilai indeks pengungkapan intelektual (ICDI) rata-rata sebesar 1,023. Nilai indeks pengungkapan ANTM pada tahun 2018 dan 2019 adalah 0,814, sementara nilai indeks tertinggi PTBA pada tahun 2017 adalah 1,223. Nilai ICDI yang tinggi menunjukkan bahwa pengungkapan ICD perusahaan cukup lengkap dalam hal data, kisah, dan gambar. Oleh karena itu, nilai ini cukup membantu analisis keuangan dan investor dalam menilai ICD perusahaan.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*) (Y)

Penelitian ini membandingkan nilai perusahaan dengan harga ke buku nilai (PBV) dan Tobins'Q. Deskripsinya sebagai berikut:

Price to Book Value (PBV) (Y₁)

Berikut ini adalah hasil dari rekapitulasi data perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian ini:

Tabel 5
Uji Descriptive Statistic Price to Book Value (PBV)

Statistics		
PBV		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		1,095348
Median		,660000
Std. Deviation		1,4283179
Minimum		,0020
Maximum		8,0070

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel dan gambar 5, perusahaan indeks LQ45 memiliki nilai PBV rata-rata sebesar 1,095. Perusahaan BBCA memiliki nilai PBV terendah pada tahun 2018 sebesar 0,020, menunjukkan bahwa saham BBCA sangat murah dan cair, dengan banyak peminat dan mudah terjual. Perusahaan BBRI memiliki nilai PBV tertinggi pada tahun 2022 sebesar 8,007.

a) Tobins'Q (Y₂)

Hasil yang dihasilkan dari rekapitulasi data perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Descriptive Statistic Tobin's Q

Statistics		
Tobins'Q		
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		,238080
Median		,242385
Std. Deviation		,1699878
Minimum		,00003
Maximum		,5008

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel dan gambar 6, dapat dilihat bahwa perusahaan LQ45, sampel penelitian ini, memiliki nilai Tobins'Q rata-rata sebesar 0,238. Perusahaan dengan nilai tobins'Q terendah pada tahun 2018 dan 2019

adalah BBRI dengan 0,00003, dan perusahaan dengan nilai tobins'Q tertinggi adalah UNTR dengan 0,5008.

Uji Persyaratan Analisis

Karena penelitian kuantitatif biasanya menggunakan analisis statistik inferensial, hasil uji persyaratan diberikan setelah data diuraikan secara deskriptif. Uji normalitas, uji outlier, dan uji multikolinierity dan singularity adalah tiga bagian dari uji persyaratan analisis penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pengujian:

Uji Normalitas

Selain itu, penulis melakukan uji normalitas sebaran dengan menggunakan Nilai Kurtosis atas data yang biasanya disajikan secara statistik deskriptif. Nilai Z adalah statistik pengujian normalitas, yang menunjukkan bahwa ketika nilainya melebihi nilai kritis, itu menunjukkan bahwa distribusi data diprediksi tidak normal. Nilai kritis dihitung berdasarkan taraf signifikansinya sebesar 0,01 [1%], atau setara dengan $\pm 2,58$. Ini adalah hasil dari uji normalitasnya:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)				
Variable	min	max	kurtosis	c.r.
Z	,814	1,223	,664	1,556
X13	,000	22,064	14,509	34,026
X11	14,290	83,330	1,365	3,202
X12	,000	,135	10,390	24,367
Y2	,000	,501	-1,504	-3,526
Y1	,002	8,007	10,214	23,955
Multivariate			48,829	28,628

Sumber: Olah Data (2024)

Hasil tes menunjukkan bahwa c.r. multivariate tidak memenuhi asumsi normalitas, dengan nilai $\pm 2,58$. Menurut Bentler & Chou (1987) dalam (Hair Jr. et al., 2014), ini bukanlah masalah yang signifikan. Meskipun kontribusi data yang tidak normal diberikan dalam model SEM yang menggunakan teknik estimasi dengan maximum likelihood estimation (MLE), masih ada kemungkinan untuk mendapatkan estimasi yang baik atau tingkat kelayakan data yang masih dapat diterima untuk proses estimasi berikutnya. Ada kemungkinan bahwa kondisi normalitas yang tidak dapat dicapai ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak sebaran angka data sekunder cenderung berada dalam rentang angka yang sama. Akibatnya, variansi angka tampak tidak normal secara statistik. Meskipun demikian, angka-angka tersebut sudah pasti dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Uji Outlier

Menurut Hair et al. (2014), outlier adalah pengamatan atau data yang memiliki nilai ekstrim pada variabel tunggal atau kombinasi dan memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda dari daya lainnya. Dengan kriteria tingkat $p < 0,01$, pengujian terhadap outlier multivariat dilakukan berdasarkan jarak Mahalanobis. Pengujian dijalankan dengan menggunakan Chi-Square [χ^2] terhadap df, yang merupakan jumlah variabel bebas dalam penelitian ($df = 12$). Ketentuannya adalah bahwa ketika Mahalanobis $>$ nilai χ^2 , itu menunjukkan bahwa ada outlier multivariate. Ketika Mahalanobis memiliki jarak yang lebih besar dari 26,217, kita dapat mengetahui bahwa ada outlier dalam penelitian ini. Tabel Uji Outlier Multivariate-nya tersedia di bawah ini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang evaluasi outlier multivariate:

Tabel 8
Hasil Uji Outlier

	Residuals Statistics ^a				
	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,56	111,74	66,50	20,458	132
Std. Predicted Value	-3,278	2,211	,000	1,000	132
Standard Error of Predicted Value	3,747	23,263	6,992	3,038	132
Adjusted Predicted Value	-1,59	113,26	66,48	20,668	132
Residual	-76,163	71,384	,000	32,318	132
Std. Residual	-2,302	2,158	,000	,977	132
Stud. Residual	-2,344	2,269	,000	,998	132
Deleted Residual	-78,970	78,915	,017	33,783	132
Stud. Deleted Residual	-2,388	2,307	,000	1,005	132
Mahal. Distance	,688	13,776	5,955	7,723	132
Cook's Distance	,000	,078	,007	,012	132
Centered Leverage Value	,005	,487	,045	,059	132

a. Dependent Variable: No

Sumber: Olah Data (2024)

Data dalam tabel menunjukkan bahwa nilai MD tertinggi, 13,481, diperoleh setelah uji, masih di bawah 16,812. Jadi, tidak ada pelanggaran outlier dalam penelitian ini. Outlier sendiri adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah jawaban responden mengalami penyimpangan karena pengelompokan jawaban yang senada. Hal ini dimaksudkan karena apabila data sekunder yang digunakan sebagai input mengelompok pada satu titik, maka dugaan data tersebut dapat dibuat tanpa perlu melakukan pengecekan ulang. Ini karena, dengan perbedaan tahun, perbedaan aktu sudah berbeda kondisi dan keadaan keuangan perusahaan.

Uji *multicollinierity* dan *singularity*

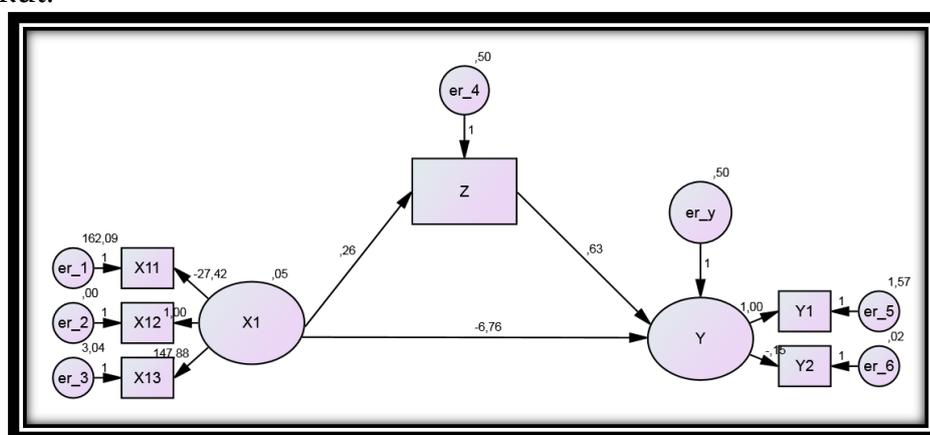
Observasi determinant matriks covarians dilakukan dengan asumsi bahwa nilai determinant matriks sampel semakin dekat dengan angka 0 (kecil), yang menunjukkan bahwa ada multikolinieritas dan singularitas (Hair Jr. et al., 2014). Nilai determinant matriks sampel sebesar 34,941, atau lebih besar dari 0, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dan singularitas. Oleh karena itu, observasi determinant matriks covarians dapat memenuhi asumsi.

Singularitas dan multikolinieritas menunjukkan apakah ada atau tidaknya keeratan dalam hubungan variabel bebas. Ini berarti bahwa variabel independen harus benar-benar independen dan tidak terhubung dengan variabel lainnya, baik dari sudut pandang indikator maupun metode perhitungannya. Penelitian dapat membuktikan bahwa pemilihan variabel independen telah dilakukan dengan benar dan memiliki dasar statistika dan teori.

Uji Hipotesis

Pengujian Model

Beberapa parameternya dalam model pengukuran struktural berikut diestimasi secara bersamaan. Memenuhi persyaratan kriteria fit pada model adalah tugas yang cukup menantang. Interaksi antara model pengukuran dan struktur yang estimasinya dilakukan secara bersamaan (One Step Approach to SEM) adalah penyebabnya yang cukup menentukan. Penggunaan metode ini hanya dapat dilakukan setelah diyakini bahwa model didasarkan pada teori yang kuat dan validitas dan reliabilitasnya telah diuji. Dengan menggunakan aplikasi Amos 22.0, hasil estimasi satu langkah untuk SEM akan disajikan dalam tabel dan gambar berikut.



Sumber: Olah Data (2024)

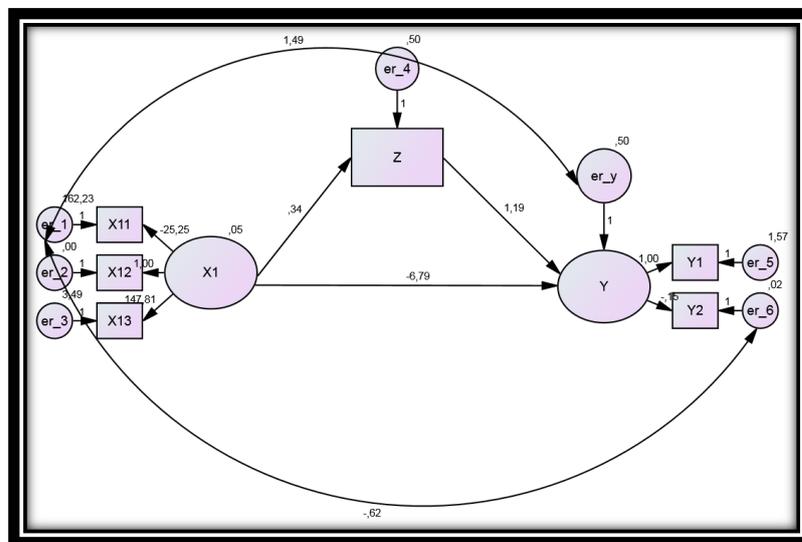
Gambar 1
One Step Approach Based Model

Tabel 9
Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices*

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	52,144	≤ 2,00	Not Fit
Signifikansi	0,000	≥ 0,05	Not Fit
RMSEA	0,625	≤ 0,08	Not Fit
GFI	0,777	≥ 0,90	Marginal
AGFI	0,715	≥ 0,90	Marginal
TLI	0,667	≥ 0,95	Not Fit
CFI	0,681	≥ 0,94	Not Fit

Sumber: Olah Data (2024)

Hasil evaluasi model satu langkah dasar menunjukkan bahwa, dari semua kriteria goodness of fit yang digunakan, model belum sesuai dengan data. Oleh karena itu, hal-hal berikut harus diubah:



Sumber: Olah Data (2024)

Gambar 2
One Step Approach Based Model - Modification

Tabel 10
Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices*

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	1,879	≤ 2,00	Fit
Probability	0,054	≥ 0,05	Fit
RMSEA	0,074	≤ 0,08	Fit
GFI	0,909	≥ 0,90	Fit
AGFI	0,792	≥ 0,90	Marginal
TLI	0,972	≥ 0,94	Fit
CFI	0,986	≥ 0,94	Fit

Sumber: Olah Data (2024)

Sebagian besar kriteria goodness of fit telah mendapatkan hasil evaluasi model yang lebih baik atau cukup sesuai dengan data. Dengan kata lain, pengembangan model konseptual berikut telah sesuai dengan fakta yang mendukungnya. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap sebagai penjeleasan hubungan antarvariabel dalam model penelitiannya.

Pengujian Hipotesis Kausal *Direct Effect*

Tidak ditemukan singularitas atau multikolinierity, dan asumsi telah terpenuhi sebab, menurut determinant sample covariance matrix yang bernilai 34,941, atau lebih dari 0. Tabel hasil uji berikut menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi masing-masing faktor dapat diandalkan:

Tabel 11 Hasil Pengujian Kausalitas

Regression Weights		Ustd	Std	Prob.
Faktor	⇒ Faktor	Estimate	Estimate	
GCG (X ₁)	⇒ Firm Value (Y)	6,765	0,892	0,000
GCG (X ₁)	⇒ ICD (Z)	-0,265	-0,083	0,337
ICD (Z)	⇒ Firm Value (Y)	0,629	0,262	0,000
Batas Signifikansi				≤ 0,05

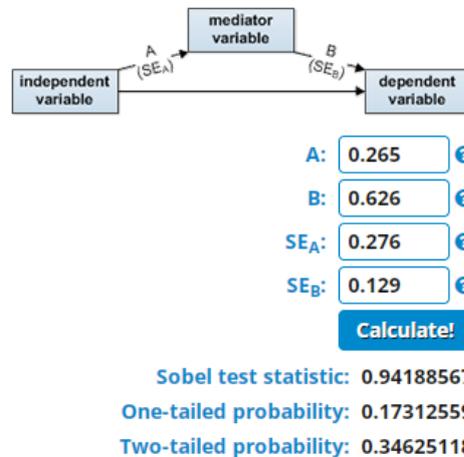
Sumber: Olah Data (2024)

Dilihat dari tingkat probabilitas arah hubungan kausal, hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Variabel GCG (X₁) berdampak positif dan signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y), yang dapat diterima (probabilitas 0,000 ≤ 0,05).
2. Variabel GCG (X₁) berdampak negatif terhadap Variabel ICD (Z), tidak diterima, dengan probabilitas kausalnya 0,337 lebih dari 0,05 (tidak signifikan).
3. Variabel Firm Value (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ICD (Z), yang dapat diterima (probabilitas 0,000 ≤ 0,05).

Pengujian Hipotesis Kausal *Indirect Effect*

Dalam penelitian ini, variabel intervening adalah variabel Intellectual Capital Disclosure (ICD), yang ditunjukkan dengan kalkulator sobel test. Ini adalah hasilnya:



Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Gambar 3

Kalkulator Sobel Test

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada bukti bahwa variabel Intellectual Capital Disclosure (ICD) dapat berkontribusi pada pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Nilai kemungkinan satu ekor sebesar 0,173, lebih besar dari 0,05, menunjukkan hal ini.

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG meningkatkan nilai perusahaan, dengan koefisien 3,440 dan probabilitas kausal 0,000, yang lebih rendah dari nilai kritis 0,05 yang diminta. Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dan kepemimpinan perusahaan yang baik (GCG). Dengan kata lain, nilai perusahaan bagi investor berkorelasi positif dengan kualitas manajemennya.

Ini menunjukkan bahwa pemerintahan perusahaan yang baik (GCG) meningkatkan nilai bisnis. GCG memerlukan tata kelola perusahaan yang efektif yang didasarkan pada lima prinsip: independensi, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan akuntabilitas (Luthan et al., 2016; Putri & Simatupang, 2023). Tata kelola perusahaan yang baik adalah upaya manajemen untuk mengelola aset dan modal perusahaan dengan cara yang menarik investor. Menurut teori sinyal, pihak eksternal dapat menurunkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan dengan melaporkan informasi tentang kinerja perusahaan (Ekasari et al., 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, menguntungkan investor (Adzroo & Suryaningrum, 2023; Mahrani & Soewarno, 2018).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,451 dan tanda negatif dengan probabilitas kausal sebesar 0,248, yang lebih besar dari nilai kritis 0,05 yang diharapkan. Di sini, tanda-tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bergerak ke arah yang berlawanan. Ini berarti bahwa pengungkapan aset intelektual akan semakin sedikit dalam laporan tahunan perusahaan seiring dengan peningkatan tata kelola perusahaan.

Ini mungkin karena perusahaan percaya bahwa pengungkapan laporan dalam laporan tahunan tidak penting karena pengungkapan aset intelektual masih bebas. Selama bisnis beroperasi dengan baik dan mencapai target keuntungan yang direncanakan, pengungkapan *intellectual capital* menjadi semakin jarang dilakukan dan bahkan dianggap tidak diperlukan. Dengan kata lain, perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan tanpa mengungkapkan *intellectual capital* (Bui & Krajcsák, 2023; Shahwan & Fathalla, 2020). Namun, penelitian oleh Ulum et al. (2016) menemukan bahwa *intellectual capital disclosure* (ICD) dapat dipengaruhi langsung oleh kualitas manajemen perusahaan (GCG).

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap *Firm Value*

Hasilnya menunjukkan bahwa *Disclosure of Intellectual Capital* (ICD) berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,036 dan tanda positif dengan probabilitas kausal 0,000, yang lebih rendah dari nilai kritis yang diminta, yaitu 0,05. Tanda positif menunjukkan bahwa arah pengaruh adalah searah, yang berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila pengungkapan kekayaan intelektual ditambahkan.

Perusahaan semakin terdorong untuk mengungkapkan sumber daya intelektual mereka seiring dengan semakin pesatnya perkembangan dunia kontemporer. Perusahaan mulai bergantung pada pengetahuan daripada tenaga kerja. Menurut Hilmiyati, Fia, Aristi, Mentari Dewi, dan Azmi (2023; Rivandi & Septiano, 2021), ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya serta menghasilkan nilai tambah bagi organisasi. Laporan tahunan dengan lebih banyak informasi tentang sumber daya intelektual memberikan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan IC yang lebih besar menyebabkan nilai bisnis meningkat (Darmawan et al., 2023). Jadi, pengungkapan sumber daya intelektual mendorong penciptaan nilai perusahaan. Hasil penelitian Amalia & Wahidahwati (2021) dan Claudia et al. (2022) bertentangan dengan

pendapat beberapa peneliti sebelumnya bahwa ICD tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Peran *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* dalam Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Firm Value*

Nilai kemungkinan satu kepala dan dua kepala keduanya berada di atas nilai kritis 0,05, sehingga keduanya dianggap tidak signifikan. Hasil perhitungan dengan kalkulator sobel di atas menunjukkan ini. Oleh karena itu, ICD dianggap tidak memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai variabel mediasi dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang secara bertahap merubah operasinya dari bergantung pada tenaga kerja menjadi bergantung pada pengetahuan dianggap bernilai di mata investor. Ini diharapkan dapat mempercepat efisiensi dan efektivitas sumber daya, yang dapat mempengaruhi keunggulan mereka dibandingkan dengan pesaing (Hilmiyati, Fia, Aristi, Mentari Dewi, Azmi, 2023; Rivandi & Septiano, 2021). Laporan tahunan yang mencakup lebih banyak informasi tentang sumber daya intelektual memberikan informasi yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Nilai perusahaan meningkat dengan pengungkapan IC yang lebih besar (Darmawan et al., 2023). Jadi, pengungkapan sumber daya intelektual mendorong penciptaan nilai perusahaan.

Sebelum memutuskan untuk mengungkapkan intellectual capital, perusahaan harus memiliki dasar yang kuat. Ini dilakukan karena kerangka kerja manajemen perusahaan harus memastikan pengungkapan informasi materiil perusahaan yang akurat dan tepat waktu, termasuk situasi keuangan, kinerja, manajemen, pemegang saham, dan faktor risiko yang mungkin muncul (Bui & Krajcsák, 2023; Shahwan & Fathalla, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap ICD, tetapi positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ICD, tetapi tidak dianggap sebagai variabel intervening.

SARAN

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan mempelajari jenis pengungkapan informasi yang ditanggapi oleh investor dan pasar, khususnya dalam hal pengungkapan modal intelektual. Sebagai bagian dari regulasi, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator mengembangkan peraturan yang mengatur keterbukaan informasi perusahaan, khususnya informasi tentang IC yang berharga bagi investor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselesaikannya penulisan dan penerbitan artikel ilmiah ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Universitas Kahuripan Kediri (Bapak Eko Prasetyo) dan yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.

REFRENSI

- Adzroo, N., & Suryaningrum, D. (2023). Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 128-150. <http://journal.unj/unj/index.php/wahana-akuntansi>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-24.
- Anwar, K. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(2), 282-288. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Aprile, R., Nicolliello, M., & Durst, S. (2021). Framing intellectual capital for elite athletes. *Journal of Intellectual Capital*, 23(7), 1-17. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2021-0126>
- Ardianto, C. N. (2023). Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1087-1106. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3118>
- Ariedina, A., & Susanto, L. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1149-1159.
- Bions. (2022). *LQ45 - Apa pengertian & Tujuannya_ - BIONS* (p. 1). BNI Sekuritas BIONS. <https://www.bions.id/edukasi/saham/apa-itu-indeks-lq45>
- Budi, A., & Anggraeni, R. (2023). Determinan Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7329>
- Bui, H., & Krajcsák, Z. (2023). The impacts of corporate governance on firms' performance: from theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>
- Claudia, V., Gustiawaty, F., & Joko, T. (2022). Pengaruh Intellectual Capital,

- Intellectual Capital Disclosure (Icd) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 59–70. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.43380>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Darmawan, A. G., Agustina, Y., & Lampung, U. (2023). Disclosure On Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. 4(4), 3668–3677.
- Ekasari, J. C., Andi, Y., & Noegroho, K. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553–560.
- Enni, S. (2020). *KONSERVATISME AKUNTANSI: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Musfialdi (ed.); 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Fauzi, I., & Firmansyah, A. (2023). Corporate Social Responsibility Disclosure , Intellectual Capital Disclosure , Risk Disclosure , Cost of Capital : Moderating Role of Earnings Management. 12(1), 50–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i1.66185>
- Hair Jr., J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). Modelagem de Equações Estruturais Baseada em Covariância (CB-SEM) com o AMOS: Orientações sobre a sua aplicação como uma Ferramenta de Pesquisa de Marketing. *Revista Brasileira de Marketing*, 13(2), 44–55. <https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718>
- Hilmiyati, Fia., Aristi, Mentari Dewi., Azmi, Z. (2023). The Influence Of Intellectual Capital Disclosure, Managerial Ownership, Firm Size , Capital Structure On Firm Value Pengaruh Intellectual Capital Disclosure , Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai. *Research In Accounting Journal*, 3(3), 509–520.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>
- Kharima, B. P., & Zulfiati, L. (2020). The Influence of Sustainability Report Disclosure on Firm Value (Cross-Country Analysis in Indonesia, Malaysia And Singapore). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1(1), 1–21. www.sgx.com,
- Kristanti, B. A., & Syaipudin, U. (2023). Influence Of Independent Commissioners, Managerial Ownership, And Audit Committee On Disclosure Of Intellectual Capital Pengaruh Komisaris Independen,

- Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3545–3556. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lestari, S. I., Safitri, A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Biaya Ekuitas: Keagresifan Laba, Asimetri Informasi dan Kepemilikan Institusional. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.1796>
- Luthan, E., & Febriyetti, A. (2020). Analisa Pengaruh Modal Intelektual , Pengungkapan Modal Intelektual dan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(2), 195–226.
- Luthan, E., Satria, I., & Ilmainir. (2016). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management before and after IFRS Convergence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(19), 465–471. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.021>
- Luthfiani, A. D., & Suryani, A. W. (2022). The Impact of Voluntary and Involuntary Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(01). <https://doi.org/10.33312/ijar.593>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Ownership Structure on The Financial Performance of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 92–101. <https://ejournal.jic.ac.id/ideb/article/view/95>
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner: Riset Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2566–2576. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1607>
- Puspitasari, I. (2022). Sejumlah Emiten LQ45 Mencatat Penurunan Kinerja pada Semester 1-2022. In *Kontan.co.id* (p. 1). [Kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-lq45-ini-mencatat-penurunan-kinerja-pada-semester-i-2022). <https://investasi.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-lq45-ini-mencatat-penurunan-kinerja-pada-semester-i-2022>
- Putri, V. M., & Simatupang, F. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Firm Value dengan Return On Assets sebagai

- Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode Tahun 2018 - 2021. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 197-211.
- Rajabalizadeh, J., & Oradi, J. (2022). Managerial ability and intellectual capital disclosure. *Asian Review of Accounting*, 30(1), 59-76. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2020-0180>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123-136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Shahwan, T. M., & Fathalla, M. M. (2020). The mediating role of intellectual capital in corporate governance and the corporate performance relationship. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(4), 531-561. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2020-0022>
- Siddiqui, F., YuSheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The role of corporate governance and reputation in the disclosure of corporate social responsibility and firm performance. *Heliyon*, 9(5), e16055. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16055>
- Stockbit. (2022). *Pengertian PBV Saham : Rumus Perhitungan dan Contohnya - Stockbit Snips | Berita Saham* (p. 1). Stockbit. <https://snips.stockbit.com/investasi/cara-menghitung-pbv>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39-50. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Ulum, I., Salim, T. F. A., & Kurniawati, E. T. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 37-45.